

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih Bursa Efek Indonesia sebagai tempat untuk melakukan riset. Lokasi penelitian ini dipilih karena dianggap sebagai tempat yang tepat bagi peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti yaitu berupa laporan keuangan. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014- 2016.

3.2 Jenis Penelitian

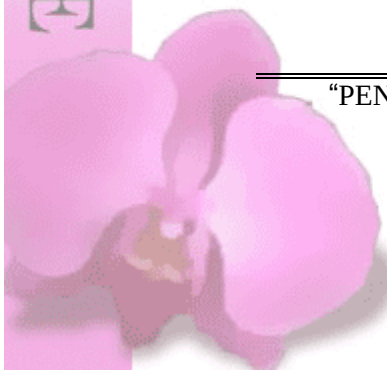
Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data kuantitatif yang diukur dalam skala numerik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.

3.3 Metode Penentuan Sampel

Pemilihan sampel diseleksi secara *purposive sampling* dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang *representatif* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel non probabilitas dimana teknik pemilihan secara tidak acak yang informasinya diperoleh berdasarkan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan

“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

Author: Ajeng Rahayu Lestari NPK: A. 2014.1 32691



Supomo, 2002:131). Penelitian ini mengambil sampel dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2016. Dengan demikian, pertimbangan atau kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014 – 2016.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki kebijakan deviden selama periode 2014 – 2016.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, ada 41 perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel dan sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Daftar Nama Perusahaan Manufaktur

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	AKPI	PT Argha Prima Industry Tbk
2	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
3	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
4	ASII	PT Astra Internasional Tbk
5	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
6	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
7	BRAM	PT Indo Kords Tbk
8	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
9	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
11	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
12	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
13	EKAD	PT Ekadharma Internasional Tbk
14	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
15	HMSP	PT H.M. Sampoerna Tbk

“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

Author: Ajeng Rahayu Lestari NPK: A. 2014.1 32691

16	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
18	INAI	PT Indai Almunium Industry Tbk
19	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
20	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
21	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
22	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
23	KBLI	PT KMI Wire & Cable Tbk
24	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
25	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
26	MERK	PT Merck Tbk
27	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
28	PBRX	PT Pan Brothers Tbk
29	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
30	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
31	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk
32	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
33	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
34	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
35	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
36	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
37	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
38	TSPC	PT Tempo Scan Pacifik Tbk
39	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
40	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
41	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

Author: Ajeng Rahayu Lestari NPK: A. 2014.1 32691

1. Tahap pertama pengumpulan data dan pendukung berupa penelitian terdahulu, laporan yang dipublikasikan serta pendapat para ahli yang bersumber dari buku-buku teks untuk mendapatkan gambaran dari masalah yang akan diteliti.
2. Tahap kedua dilakukan dengan pengumpulan data sekunder yaitu mengumpulkan data laporan keuangan yang dipublikasikan.

3.5 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu : Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis.

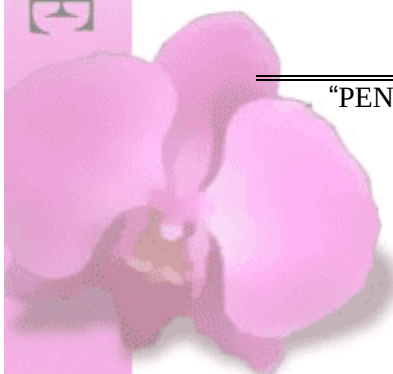
3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diamati. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu *return on equity*, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan variabel terikatnya yaitu *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Ghozali, 2012:86).

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap variabel dependen kebijakan dividen. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$DPR = \alpha_0 + \alpha_1 ROE + \alpha_2 DER + \alpha_3 CR + \varepsilon$$



Keterangan :

DPR = Kebijakan Dividen

α_0 = Konstanta

α_1 ROE = Profitabilitas

α_2 DER = *Leverage*

α_3 CR = Likuiditas

ε = *Error term*

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Untuk menghindari kesalahan dalam pengujian asumsi klasik maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dari bias (Ghozali, 2012: 160).

Uji asumsi klasik terdiri dari:

3.5.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik, yaitu:

1. Analisis Grafik

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik akan menyesatkan apabila tidak berhati-hati secara visual terlihat normal, namun secara statistik bisa sebaliknya. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2012:164), yaitu:

H₀: Data residual berdistribusi normal

H_a: Data residual tidak berdistribusi normal

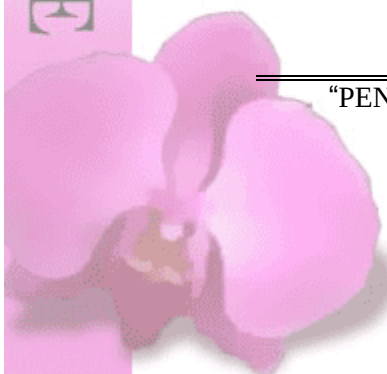
Dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan, probabilitas < 0,05 maka H_a diterima dan H₀ ditolak, sedangkan probabilitas > 0,05 maka H_a ditolak dan H₀ diterima.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012:105) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* > 0,10 dan lawannya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 berarti data tidak ada masalah multikolinearitas.

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang, seperti dalam data *cross sectional*. (Gujarati, 2002: 201).

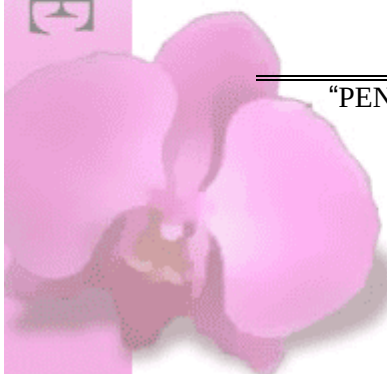


Untuk mendiagnosis adanya autokolerasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji Durbin Watson (Santoso, 2000: 219). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi berdasarkan:

1. Autokolerasi bila dalam DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du), maka koefisien sama dengan nol, berarti tidak autokolerasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif. - Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Homoskedastisitas adalah kesamaan varians dari residual. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2012:139).



3.5.4 Uji Hipotesis

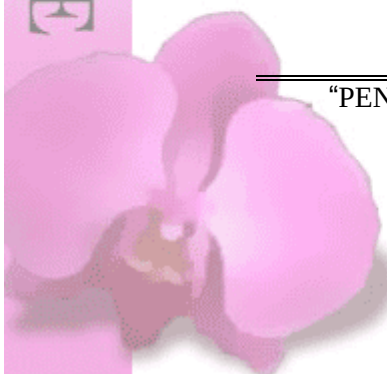
Teknik pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap kebijakan dividen dengan Uji Statistik F dan Uji Statistik t.

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan *Adjusted R2*.

Dengan menggunakan nilai *Adjusted R2*, dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai *Adjusted R2* dapat naik maupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan, nilai *Adjusted R2* dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapatkan nilai *Adjusted R2* negatif, maka nilai *Adjusted R2* dianggap bernilai nol (Ghozali, 2012:97-98).



3.5.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012:98).

3.5.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:98).

Pengambilan keputusan pada uji statistik F dan uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05. Jika nilai signifikannya 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu kebijakan dividen. Sedangkan variabel independen terdiri dari profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas.

3.6.1 Variabel Independen (X)

3.6.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan untuk memperoleh keuntungan tersebut

pengelola perusahaan harus mampu bekerja secara efisien serta kinerja perusahaan harus senantiasa ditingkatkan. Untuk mengukur profitabilitas dapat digunakan rasio *Return on Equity* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{MODAL SENDIRI}}$$

3.6.1.2 Leverage

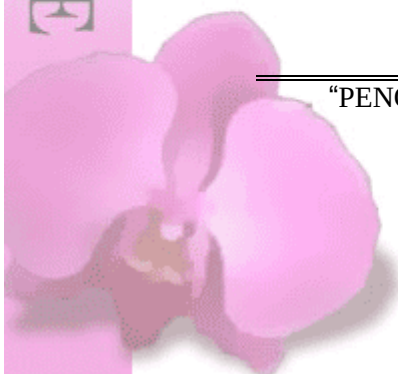
Leverage menunjukkan seberapa besar ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang. Hutang disini meliputi hutang lancar dan hutang jangka panjang. *Leverage* sering juga di sebut dengan solvabilitas. Untuk mengukur *leverage* dapat digunakan *Debt To Equity Ratio*. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan dapat diukur dengan *Debt To Equity Ratio* dan dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{EKUITAS}}$$

3.6.1.3 Likuiditas

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{CR} = \frac{\text{ASET LANCAR}}{\text{KEWAJIBAN LANCAR}}$$



3.6.2 Variabel Dependen (Y)

3.6.2.1 Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan sebagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Dividend Payout Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{DIVIDEN PERSAHAM}}{\text{LABA PERSAHAM}}$$